

**PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS UNTUK MENINGKATKAN
KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK SATU ATAP
SDN 003 SIHEPENG TAHUN AJARAN 2016/2017**

Anisah

Guru SDN 003 Sihepeng
Surel: anisah797@gmail.com

Abstract: Application of Assignment Methods to Increase Independence of 5-6 Year Old Child in One Roof Kindergarten SDN 003 Sihepeng Academic Year 2016/2017. The purpose of this study is to increase independence in children aged 5-6 years through the use of the method of assignment tasks in KK Satu Atap SDN 003 SihepengTahun Ajisi 2016/2017. Type of research used by the author is the type of PTK (Classroom Action Research). This research was conducted at One Roof Kindergarten of SDN 003 SihepengSihepeng, Siabu District of Mandailing Natal Regency of academic Year 2016/2017 and research time for 4 months (March 2017 - June 2017). The subject of this research is children aged 5-6 years TK One Roof SDN 003 Sihepeng amounted to 22 people in the academic year 2016/2017. While the object of research is to increase the independence of children aged 5-6 years in kindergarten One Elementary School SDN 003 FY 2016/2017. The results obtained that the method of assignment can improve the independence of children aged 5-6 years in One Roof Kindergarten SDN 003 Sihepeng FY 2016/2017.

Keywords: Method of Assignment, Child Independence

Abstrak: Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Satu Atap SDN 003 Sihepeng Tahun Ajaran 2016/2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan metode pemberian tugas di TK Satu Atap SDN 003 SihepengTahun Ajaran 2016/2017. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian ini dilakukan di TK Satu Atap SDN 003 SihepengSihepeng, Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun Ajaran 2016/2017 dan waktu penelitian selama 4 bulan (bulanMaret 2017 - Juni 2017). Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun TK Satu Atap SDN 003 Sihepeng berjumlah 22 orang pada tahun ajaran 2016/2017. Sedangkan objek penelitian adalah meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Satu Atap SDN 003 TA 2016/2017. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Satu Atap SDN 003 Sihepeng T.A 2016/2017.

Kata Kunci : Metode Pemberian Tugas, Kemandirian Anak

PENDAHULUAN

Salah satu aspek pembangunan yang perlu dikembangkan adalah pendidikan. Dengan mewujudkan bidang pendidikan diharapkan bangsa Indonesia dapat sejajar dengan bangsa lain yang lebih maju dibidang ilmu

pengetahuan dan teknologi. Pemerintah sebagai pengatur dan penggerak roda pemerintahan selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan dengan mengadakan berbagai penyempurnaan dari segi proses, sarana prasarana, serta komponen pendidikan lainnya.

Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 butir 14, “Pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pendidikan yang dilakukan pada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Pendidikan anak usia dini harus menyesuaikan pada kebutuhan anak, yang disesuaikan dengan nilai-nilai yang dianut lingkungan sekitarnya, sesuai dengan tahap perkembangan fisik dan psikologis anak, yang dirancang dan dilaksanakan dalam suasana bermain yang menyenangkan.

Sebagai lembaga pendidikan prasekolah tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan dasar pengetahuan, sikap atau perilaku, keterampilan agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di Sekolah Dasar. Pendidikan di TK bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma nilai-nilai kehidupannya. Melalui pendidikan di TK diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya baik fisik maupun psikis

yang meliputi moral, sosial, emosional, kognitif dan bahasa untuk siap memasuki pendidikan selanjutnya.

Dalam upaya pembinaan terhadap pendidikan anak usia dini tersebut, diperlukan adanya usaha untuk melatih dan mengembangkan kemandirian anak, sebab setiap anak merupakan individu yang mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Untuk itu setiap anak perlu dilatih dengan harapan agar potensi anak dapat berkembang secara optimal.

Kemandirian anakan membawa pengaruh yang besar bagi pengalaman kehidupan selanjutnya, karena dalam kehidupan sehari-hari anak diharapkan mampu melaksanakan tugas sendiri sampai selesai, bertanggungjawab akan tugasnya, semangat dalam bekerja serta menghargai dan memelihara hasil karyanya sendiri. Dengan memiliki kemandirian anak akan lebih mudah diterima oleh lingkungan sekitarnya untuk bersosial karena anak telah dapat bertindak/ berperilaku sesuai dengan harapan lingkungannya.

Menurut pengamatan peneliti yang juga merupakan guru di TK Satu Atap SDN 003 Sihepeng, dari 22 orang anak hanya sekitar 35% (8 orang anak) saja yang mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Tugas-tugas tersebut antara lain : meletakkan tas dan tempat minum pada tempatnya, menyiapkan pekerjaan, makan dengan baik, serta kegiatan lain yang biasa dilakukan anak di dalam kelas. Sementara itu, sebagian besar anak belum mampu menyelesaikan tugas dengan baik, anak selalu meminta bantuan pada guru. Ini disebabkan karena orang tua yang selalu memanjakan anak dengan menyuapi anak makan tanpa dilatih agar anak

dapat makan sendiri dengan baik. Begitu juga ketika anak hendak pergi ke toilet, anak akan meminta kepada guru untuk menemaninya, hal ini disebabkan karena anak belum mampu dan terbiasa untuk melakukannya sendiri.

Guru juga perlu memperhatikan metode pengajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemandirian anak dan teknik-teknik yang dapat digunakan untuk mencapai hal tersebut. Kurang tepatnya metode atau cara yang digunakan guru selama ini karena belum maksimal untuk meningkatkan kemandirian anak. Kegiatan pembelajaran sebagian besar dilakukan di dalam kelas, membuat anak kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama pada pengembangan kemandirian sehingga kemandirian yang diharapkan tidak muncul pada diri anak.

Dengan melihat permasalahan tersebut, peneliti menyadari perlu proses pembelajaran, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan kegiatan pembelajaran melalui metode pemberian tugas. Dengan adanya berbagai tugas yang diberikan kepada anak tersebut secara terus menerus diharapkan akan lebih mandiri.

Oleh sebab itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Satu Atap SDN 003 Sihepeng Tahun Ajaran 2016/2017.”

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah yang ditemukan adalah :

1. Hanya sekitar 35% (8 orang anak) saja yang mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Tugas-tugas tersebut antara lain : meletakkan tas dan tempat minum

pada tempatnya, menyiapkan pekerjaan, makan dengan baik, serta kegiatan lain yang biasa dilakukan anak di dalam kelas.

2. Orang tua yang selalu memanjakan anak dengan menyuapi anak makan tanpadilatih agar anak dapat makan sendiri dengan baik.
3. Ketika anak hendak pergi ke toilet, anak akan meminta kepada guru untuk menemaninya, hal ini disebabkan karena anak belum mampu dan terbiasa untuk melakukan nya sendiri.
4. Kurang tepatnya metode atau cara yang digunakan guru selama ini karena belum maksimal untuk meningkatkan kemandirian anak.
5. Kegiatan pembelajaran sebagian besar dilakukan di dalam kelas, membuat anak kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama pada pengembangan kemandirian.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “ Apakah metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di TK Satu Atap SDN 003 SihepengTahun Ajaran 2016/2017”?

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan metode pemberian tugas di TK Satu Atap SDN 003 SihepengTahun Ajaran 2016/2017”.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis:

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidikan anak usia dini untuk menambah

pengetahuan dalam meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan metode pemberian tugas.

2. Manfaat Praktis:

a. Anak, yaitu: untuk meningkatkan kemandirian pada anak dan dapat memotivasi anak dalam belajar.

b. Guru, yaitu: untuk menambah wawasan dan pemahaman dalam menstimulasi anak menjadi mandiri.

c. Sekolah, yaitu : untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan keprofesionalan guru dalam pembelajaran di kelas.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga kemandirian anak meningkat. Arikunto (2010:16) menyatakan "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan dengan pendekatan kolaborasi yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama". Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh anak.

Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun TK Satu Atap SDN 003 Sihepeng berjumlah 22 orang pada tahun ajaran 2016/2017. Sedangkan objek penelitian adalah meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Satu Atap SDN 003 TA 2016/2017.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain model Kemmis dan Mc. Taggart (Dewi,2010:122). Penelitian ini dilakukan dengan 2 (dua) siklus, yaitu

siklus I dan siklus II. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat) komponen utama yaitu: (1) Perencanaan tindakan (planning), (2) Tindakan (acting), (3) Pengamatan tindakan (observing) dan (4) Refleksi tindakan (reflect).

Pengumpulan data dilakukan langsung di dalam kelas saat pembelajaran sedang dilaksanakan dengan menggunakan metode observasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kisi-kisi instrumen observasi peningkatan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan kriteria penilaian dalam kisi-kisi instrument, dapat diperoleh :

- Skor tertinggi tiap indikator adalah 3
- Skor terendah tiap indikator adalah 1
- Kriteria peningkatan kemandirian pada anak secara keseluruhan dibuat dalam 3 kelompok, yaitu baik, cukup, dan kurang.

Pemaparan data dilakukan dengan mencari persentase peningkatan kemandirian pada anak secara individu atau perorangan dengan rumus Sujino (dalam Tarigan,2011) yaitu :

$$Pi = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Dimana :

Pi = Persentase peningkatan kemandirian pada anak.

f = jumlah skor yang diperoleh

n = jumlah skor keseluruhan

Setelah rumus untuk mencari perkembangan individu dilakukan, maka selanjutnya adalah mencari perkembangan rata-rata anak dengan menggunakan rumus :

$$x = \frac{\sum x}{\sum n} \quad (\text{Aqib, 2011:16})$$

Keterangan :

x = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai anak

$\sum n$ = Jumlah anak

Selanjutnya untuk mengetahui persentase peningkatan kemandirian pada anak secara keseluruhan atau klasikal, maka digunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \% \quad (\text{Dewi, 2010 :188})$$

Keterangan :

P = persentase peningkatan kemandirian pada anak.

f = jumlah subjek yang mengalami perubahan.

n = jumlah subjek keseluruhan

Penelitian ini dilakukan di TK Satu Atap SDN 003 Sihepeng Sihepeng, Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tahun Ajaran 2016/2017 dan waktu penelitian selama 4 bulan (bulan Maret 2017 - Juni 2017.

PEMBAHASAN

Selama proses pembelajaran dengan metode pemberian tugas, peneliti di bantu oleh guru pendamping sebagai mitra kolaborasi untuk mengamati seluruh aktivitas atau kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil pengamatan guru tersebut, menunjukkan bahwa aktivitas peneliti selaku guru selama tindakan pada siklus I pada aspek, menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan tentang bahan dan alat yang akan digunakan oleh anak, menjelaskan tugas yang akan dilakukan oleh anak, membimbing dan mengarahkan anak dalam melaksanakan tugas, memberi motivasi dan memberi penilaian atas hasil kerja anak.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran khususnya meningkatkan kemandirian anak dengan metode pemberian tugas, peneliti mengamati aktivitas anak dengan menggunakan lembar observasi yang telah

dipersiapkan. Pelaksanaan penelitian dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru pendamping. Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I dengan dua kali pertemuan, diketahui bahwa tindakan yang dilakukan peneliti belum optimal dalam meningkatkan kemampuan kemandirian.

Peningkatan kemandirian pada kriteria baik sebanyak 7 orang anak, pada kriteria cukup 6 orang anak dan pada kriteria kurang 9 orang anak. Belum ada seorangpun anak yang memperoleh kriteria sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel persentase di bawah ini:

Tabel Rangkuman Hasil Pengamatan Peningkatan Kemandirian Anak Selama Siklus I

No.	Skor	N	%	Keterangan
1.	85 %- 100 %	-	-	Sangat Baik
2.	65 %- 84 %	7	32	Baik
3.	55 %- 64 %	6	27	Cukup Baik
4.	0 - 54 %	9	41	Kurang Baik
Jumlah		22	100	

Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus I Pertemuan kedua, peneliti melihat bahwa peningkatan kemandirian anak belum meningkat dan masih cenderung rendah. Tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus I, peningkatan kemampuan kemandirian anak sebagai berikut: 7 orang anak (32%) tergolong baik, 6 orang anak (27%) tergolong cukup baik dan 9 orang anak (41%) tergolong kurang baik.

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I yang telah dilaksanakan selama dua kali pertemuan, maka di peroleh hasil bahwa peningkatan kemandirian anak masih tergolong rendah, untuk itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Satu Atap SDN 003 Sihepeng, menunjukkan bahwa aktivitas

peneliti selaku guru selama tindakan siklus II pada aspek penyediaan peralatan, menjelaskan tujuan kegiatan dengan baik, membimbing dan mengarahkan anak dalam melaksanakan kegiatannya, memotivasi, serta memberikan respon yang baik kepada hasil kerja anak.

Selama proses pembelajaran pada metode pemberian tugas, peneliti dan guru pendamping sebagai mitra kolaborasi ikut secara bersama-sama mengamati aktivitas anak pada siklus ke II dan mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kemandirian anak pada kriteria sangat baik (80,8). Secara lebih rinci peningkatan kemandirian anak dapat dijelaskan melalui tabel di bawah ini yang menunjukkan:

Tabel Rangkuman Hasil Pengamatan Peningkatan Kemandirian Anak Selama Siklus II

No.	Skor	N	%	Keterangan
1.	85 %- 100 %	13	59	Sangat Baik
2.	65 %- 84 %	5	23	Baik
3.	55 %- 64 %	4	18	Cukup Baik
4.	0 – 54 %	-	-	Kurang Baik
Jumlah		22	100	

Tabel di atas, menunjukkan bahwa hingga pertemuan kedua pada siklus II, peningkatan kemandirian anak berada pada: 13 orang anak (59%) tergolong sangat baik, 5 orang anak (23%) tergolong baik, dan 4 orang anak lagi (18%) tergolong cukup.

Metode pemberian tugas terbukti dapat meningkatkan kemandirian anak. Anak dapat melaksanakan tugas yang diberikan dengan usaha sendiri serta melakukan kewajiban sehari-hari seperti : memakai kaos kaki, sepatu, makan dan memakai tas ke punggung sendiri dapat

dilaksanakan dengan baik tanpa harus meminta bantuan orang lain. Peningkatan kemandirian anak pada metode pemberian tugas hingga akhir pertemuan setiap siklus secara ringkas dirangkum pada tabel berikut ini:

Tabel Rangkuman Peningkatan Kemandirian Anak Pada Siklus I dan II

Skor	Keterangan	Siklus I		Siklus II	
		N	%	N	%
85 %- 100 %	Sangat Baik	-	-	13	59
65 %- 84 %	Baik	7	32	5	23
55 %- 64 %	Cukup Baik	6	27	4	18
0 – 54 %	Kurang Baik	9	41	-	-
Jumlah		22	100	22	100

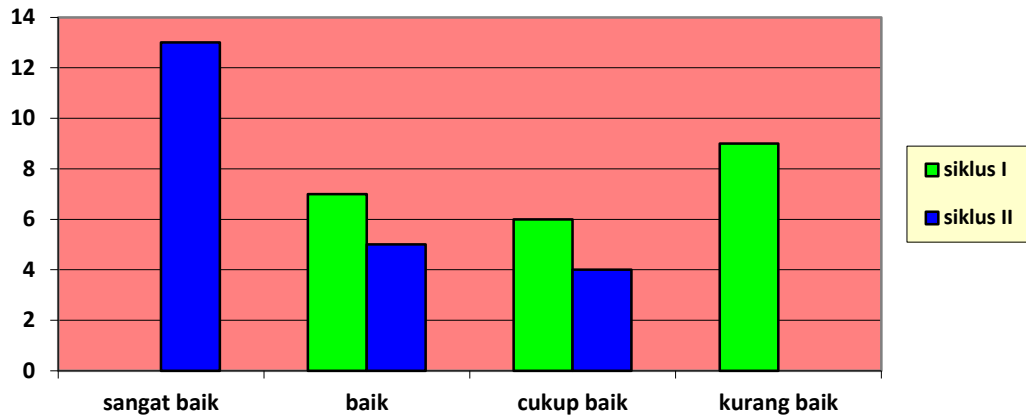
Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemandirian anak hingga akhir pertemuan siklus I 41 % tergolong kurang baik, 27% tergolong cukup baik dan 32% tergolong baik. Hal ini berarti bahwa metode pemberian tugas yang dilakukan pada siklus I dapat meningkatkan kemandirian anak, namun masih kurang optimal. Dengan demikian, perlu dilakukan tindakan yang lebih baik pada siklus II. Pada siklus II dilakukan perbaikan pembelajaran dengan tetap melaksanakan metode pemberian tugas. Pada siklus II ini, peneliti perlu memperbaiki penyampaian penjelasan pada metode pemberian tugas, dan juga memperhatikan apakah anak sudah paham dengan penjelasan tentang cara metode pemberian tugas tersebut. Selain itu, pada siklus II ini peneliti juga harus lebih memperhatikan dan memotivasi anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan serta membuat kegiatan yang lebih menarik dari kegiatan sebelumnya sehingga anak lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, menunjukkan adanya peningkatan kemandirian anak, yaitu 59% sangat baik, 23% baik,, dan 18%

cukup baik . Lebih jelasnya tentang peningkatan kemandirian anak dari

siklus I hingga siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar Grafik Peningkatan Kemandirian Anak Pada Siklus I dan Siklus II



Dengan demikian, berdasarkan penelitian tindakan dan observasi yang telah dilakukan terbukti bahwa melalui metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Satu Atap SDN 003 Sihepeng T.A 2016/2017.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode pemberian tugas pada pembelajaran dapat meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Satu Atap SDN 003 Sihepeng.
2. Peningkatan kemandirian anak pada siklus I diperoleh kemandirian anak masih rendah. Dari 22 anak, 7 orang anak (32%) tergolong baik, 6 orang anak (27%) tergolong cukup baik dan 9 orang anak (41%) tergolong kurang baik. Nilai rata-rata kemandirian anak yaitu 51,5. Pada siklus ini kemampuan klasikal belum tercapai karena kemampuan klasikal anak pada kriteria baik (65-84) lebih rendah dari 75% yaitu 32%.

3. Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, 13 orang anak (59%) tergolong sangat baik, 5 orang anak (23%) tergolong baik, dan 4 orang anak lagi (18%) tergolong cukup. Nilai rata-rata kemandirian anak yaitu 80,8. Dengan memberikan tindakan yang benar dan tepat seperti: menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan metode pemberian tugas, media nyata dan lebih beragam serta motivasi dan pujian kepada anak, mampu meningkatkan kemandirian anak. Pada siklus ini kemampuan klasikal anak sudah tercapai yaitu sebesar 82%.

Dari kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Dalam kegiatan pembelajaran khususnya meningkatkan kemandirian anak diharapkan guru dapat menggunakan metode pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan metode pemberian tugas.
2. Stimulus diberikan agar anak semangat dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

3. Untuk guru pendidikan anak usia dini diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran sehingga anak tidak merasakan kejenuhan saat pembelajaran.
4. Kepada peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis diharapkan mampu mempersiapkan penelitian dengan matang sehingga hasil penelitian yang didapatkan lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainab, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Dewi, Rosmala. 2010. *Profesionalisasi Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Negeri Medan: Pascasarjana
- Kemendiknas. 2009. *Permen Nomor 58 tahun 2009 Standar Perkembangan Anak*. Jakarta.
- Mashar, Riana. 2011. *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana
- Saida, Naili. 2014. *Peranan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Pendidikan Karakter Anak Kelompok A di Tk Al-Hidayah Xi Bendogerit Kec. Sananwetan Kota Blitar*. Jurnal. UNESA
- Tarigan, Irfiani. 2011. *Meningkatkan Keterampilan Melipat dengan Memanfaatkan Kertas Bekas Melalui Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran SBK di Kelas IV SDN 043935 Kabanjahe*. Skripsi. FIP. UNIMED.
- Yus, Anita. 2005. *Penilaian Perkembangan Belajar anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sesep. 2013. *Macam-Macam Metode Mengajar (Online)*, dalam <http://gurupaud.blogspot.com/2010/09/macam-macam-metode-mengajar.html>, diakses 09 September 2014
- Avan. 2010. *Kemandirian, (Online)*, dalam <http://tugasavan.blogspot.com/2010/10/kemandirian.html>, diakses 15 April 2017.
- Creativitas. 2012. *Pembelajaran Dengan Metode Penugasan Melalui Pemberian Tugas Terstruktur (Online)*. Diakses 10 April 2017.
- Lentera. 2011. *Metode Penugasan (Online)*, dalam <http://lentera-kecil.com/metode-penugasan/>, diakses 15 april 2017
- Salafy, Qilla. 2012. *Melatih Kemandirian Pada Anak-Anak Sejak Dini, (Online)*, dalam <http://m.kompas.com/post/read/475366/2/melatih-kemandirian-pada-anak-anak-sejak-dini.htm> 1, diakses 15 April 2017